



ANALISIS GAMBAR HIASAN HIJAB

Fazri Bagas Prasajo^{1*}, Onggal Sihite^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: fazribagas@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang untuk mengenalkan salah satu media sederhana yang dapat digunakan sebagai media dalam pembuatan gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip komposisi, keselarasan, irama, keseimbangan dan tingkat keberhasilan pada pembuatan gambar hiasan di hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan tingkat keberhasilan prinsip komposisi, keselarasan, irama, dan keseimbangan pada pembuatan gambar hiasan di hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel 5 karya gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda yang diambil menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka semua hasil penilaian dari ke tiga ahli secara keseluruhan pada karya gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda ditinjau berdasarkan prinsip komposisi memperoleh jumlah nilai = 429 dengan rata-rata (r) = 86 (baik), prinsip keselarasan memperoleh jumlah nilai = 431 dengan rata-rata (r) = 86 (baik), prinsip irama memperoleh jumlah nilai = 427 dengan rata-rata (r) = 85, terakhir prinsip keseimbangan memperoleh jumlah nilai = 421 dengan rata-rata (r) = 84, dan secara umum nilai keempat prinsip tersebut dikategorikan baik dengan jumlah nilai = 341 dan rata-rata (r) = 85 (baik).

Kata Kunci: analisis, gambar hiasan, hijab.

Abstract

This research is motivated to introduce one of the simple media that can be used as a medium in making decorative pictures on the hijab of class X students of SMK Karya Bunda. The limitation of the problem in this study focuses on the application of the principles of composition, harmony, rhythm, balance and the level of success in making decorative pictures in hijab X grade students of SMK Karya Bunda. The purpose of this study is to know the application and success rate of the principles of composition, harmony, rhythm, and balance in the making of decorative pictures in the veil of class X students of SMK Karya Bunda. This study uses a qualitative method with a sample of 20 decorative pictures on the veil of class X students of SMK Karya Bunda taken using the Purposive Sampling technique. The data analysis technique was performed by using a qualitative descriptive analysis technique. Based on the data that has been obtained, all the assessment results from the three experts as a whole in the work of decorative drawings on the veil of class X students of SMK Karya Bunda are reviewed based on the principle of composition obtaining a total score = 429 with an average (r) = 86 (good), the principle of harmony gets the sum of values = 431 with an average (r) = 86 (good), the rhythm principle gets the sum of values = 427 with an average (r) = 85, finally the principle of balance gets the sum of values = 421 with an average (r) = 84, and in general the values of the four principles are categorized both with a total score = 341 and an average (r) = 85 (good).

Keywords: analysis, decorative, hijab

PENDAHULUAN

Gambar hiasan merupakan salah satu sub bahasan seni rupa. Pada pelajaran gambar hiasan, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni rupa. Pada dasarnya pengetahuan siswa tentang gambar hiasan masih dapat dikatakan umum, siswa hanya mengetahui

secara garis besar mengenai materi pembelajaran gambar hiasan. Rendahnya pemahaman siswa mengenai materi gambar hiasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: kurangnya pengetahuan siswa mengenai gambar hiasan, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan media dalam menggambar hiasan, dan rendahnya pemahaman siswa mengenai



objek gambar hiasan, serta rendahnya pengetahuan siswa terhadap prinsip komposisi, keselarasan, irama, dan keseimbangan pada karya menggambar hiasan. Dari data observasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa siswa tidak menerapkan prinsip komposisi, keselarasan, irama, dan keseimbangan dalam karyanya sehingga menyebabkan banyak kekurangan dalam karya tersebut. Kekurangan dari prinsip komposisi terdapat pada peletakan motif yang kurang sesuai, warna yang tidak kontras dan motif menyebar luas di bidang kain dengan tidak teratur. Kekurangan dari prinsip keselarasan terdapat pada tidak selarasnya ukuran motif satu dengan motif lainnya, serta tidak teraturnya penempatan motif pada bidang hijab. Selain itu, kekurangan prinsip irama yaitu tidak adanya pengulangan motif pada karya. Dan terakhir, kekurangan prinsip keseimbangan terletak pada tidak seimbang besarnya ukuran motif gambar hiasan dan tidak seimbang warnanya motif satu dengan motif lainnya. Karena banyaknya kekurangan membuat tingkat keberhasilan dalam pembuatan karya siswa sangat memprihatinkan. Siswa sering gagal membuat karya yang memuaskan sesuai dengan prinsip-prinsip yang harusnya diterapkan.

Selain itu kenyataannya di lapangan, siswa sering sekali menggambarkan hiasan bertema geometris sebagai hiasan. Jika, lebih dikembangkan banyak tema yang dapat digambar oleh siswa, salah satunya yang lebih sederhana yaitu bertema *flower* (bunga). Media yang digunakan dalam menggambar oleh siswa disekolah kurang variasi. Siswa selalu menggunakan media kertas dan kanvas. Padahal, jika dikembangkan banyak media lain yang dapat digunakan, seperti: kayu, sepatu, baju, hijab, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, penulis akan mengembangkan gambar hiasan dengan media hijab bertema *flower* (bunga) sebagai bahan penelitian yang akan diterapkan kepada siswa kelas X SMK Karya Bunda dengan menekankan prinsip komposisi, keselarasan, irama, keseimbangan.

KAJIAN TEORI

1. Gambar

Menggambar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, yaitu: Kegiatan meniru barang, orang, binatang, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya pada sebuah kertas. Akan tetapi, hasil dari kegiatan seni yang satu ini tidak hanya soal tiru-meniru suatu obyek. Sebuah gambar dapat menyampaikan apa yang dirasakan oleh sang pembuat gambar. Kita dapat melihat bagaimana kondisi emosi seseorang lewat gambar yang dibuatnya.

Gambar merupakan membuat goresan di suatu bidang menggunakan pensil, arang (*charcoal*), konte, pena, dan sebagainya. Bidang ini bisa berbentuk dua dimensi seperti kanvas, kertas, kain, ataupun bidang tiga dimensi, seperti bangunan, tubuh, batu, dan lainnya (Maria, Mia dan Belle Bintang Biarezky, 2016 : 30).

Sedangkan menurut Simon, (2003 : 1) menggambar merupakan sesuatu yang erat dan alami, yang ada hubungannya dengan salah satu keinginan manusia. Dengan gambar, manusia ingin mengekspresikan diri, pola pikir, dan emosi-emosinya. Mesra dalam Siregar (2020: 95) mengatakan bahwa menggambar merupakan suatu kegiatan memindahkan bentuk objek ke atas bidang datar atau dua dimensi, capaian yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah kemiripan bentuk objek dengan gambar yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat di atas gambar merupakan hasil dari goresan yang meninggalkan bekas di atas bidang datar, dengan memiliki makna atau bentuk hasil dari goresan tersebut.

2. Hiasan atau Ragam Hias

Misgiya, (2013 : 5) Istilah ragam hias berasal dari dua perkataan ragam dan hias yang berpadu menjadi satu pengertian pola. Dalam Bahasa Inggris disebut ornament dan dalam Bahasa Belanda dikatakan siermotieven. Ini dapat dilihat pada terjemahan Van Der Hoop di pendahuluan sebagai berikut: "Arti suatu ragam hias tidak gampang diterangkan dengan satu kata, sering arti itu malahan sama sekali tidak tentu.

3. Hijab

Secara etimologi, **hijab** berasal dari bahasa Arab yang kata bendanya berarti penutup, kata dasarnya berarti menutupi, melindungi. Hal ini dapat kita lihat pada terjemahan dari: *hijab* or *ḥijāb* (حجاب , IPA: [hi.'dʒæ:b]) is the Arabic word for "curtain/ cover" (noun), based on the root حجب meaning "to cover, to veil, to shelter". In popular use, hijab means "head cover and modest dress for women" among Muslims, which most Islamic legal systems define as covering everything except the face, feet and hands in public. Hijab adalah penutup atau kerudung yang dikenakan oleh perempuan muslim apabila mereka keluar rumah untuk suatu keperluan dan merupakan tolok ukur yang membedakannya dari yang lain. Hijab ini untuk membedakan dia dengan laki-laki dan melindungi pribadi perempuan muslim pada saat berada di antara lawan jenisnya (Rahayu, 2016: 263).

Hijab merupakan salah satu atribut yang dikenakan oleh wanita muslim. Allah memerintahkan kepada





kaum wanita untuk menutup *aurat*, seperti yang tercantum dalam surah al-Ahzab ayat 59: “Wahai Nabi, katakanlan kepada isterimu dan anak-anak perempuanmu, serta para perempuan mukmin agar mereka mengulurkan jilbabnya. Sebab, yang demikian itu akan membuat mereka lebih mudah dikenali sehingga terhindar dari perlakuan tidak sopan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang”.

Untuk menjaga aurat perempuan, maka kaum perempuan dianjurkan untuk menutup auratnya dengan berpakaian yang baik atau biasa disebut berhijab. Menggunakan hijab artinya menutup aurat mulai dari rambut hingga bagian dada yang diwajibkan bagi seorang perempuan (Budiyanti, 2017 : 203).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *participant observation* (observasi berperan serta) dan dokumentasi. Instrumen penelitian, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data, dokumentasi dan *observasi* (pengamatan). Teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam pembuatan gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda peneliti menggunakan Prinsip komposisi, keselarasan, keseimbangan, dan irama, serta diperoleh pembobotan nilai berupa angka, untuk selanjutnya akan di deskripsikan. untuk mencapai sebuah estetika visual. Sehingga hasil karya desain dapat dinikmati dan diapresiasi oleh orang lain.

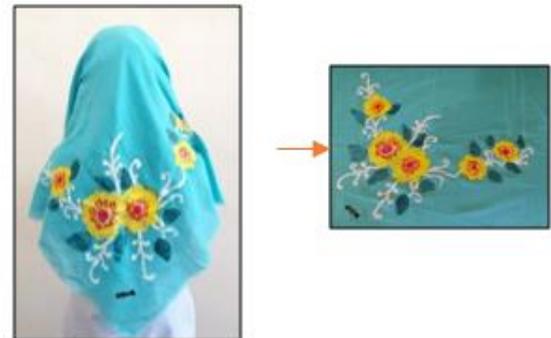
1). Karya 1



Gambar 1. Karya Apdullah
(Sumber: Fazri Bagas Prasajo, 2019)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka diketahui bahwa Prinsip komposisi dengan nilai secara umum = 84 (baik), prinsip keselarasan dengan nilai secara umum = 86 (baik), Selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama dengan nilai secara umum = 82 (baik), Prinsip penilaian yang terakhir adalah keseimbangan dengan nilai secara umum = 85 (baik) jumlah nilai = 337 dengan rata-rata (r) = 84 (baik).

2). Karya 2



Gambar 2. Karya Abraham
(Sumber: Fazri Bagas Prasajo, 2019)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka diketahui bahwa Prinsip komposisi dengan nilai secara umum = 86 (baik), prinsip keselarasan dengan nilai secara umum = 87 (baik), Selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama dengan nilai secara umum = 84 (baik), Prinsip penilaian yang terakhir adalah keseimbangan dengan nilai secara umum = 86 (baik) jumlah nilai = 343 dengan rata-rata (r) = 86 (baik).

3). Karya 3



Gambar 3. Karya Asrani
(Sumber: Fazri Bagas Prasajo, 2019)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka diketahui bahwa Prinsip komposisi dengan nilai secara umum = 86 (baik), prinsip keselarasan dengan nilai secara umum = 85 (baik), Selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama dengan nilai secara umum = 85 (baik), Prinsip penilaian yang terakhir adalah



keseimbangan dengan nilai secara umum = 84 (baik)
jumlah nilai = 340 dengan rata-rata (r) = 85 (baik).

4). Karya 4



Gambar 4. Karya Markus
(Sumber: Fazri Bagas Prasojjo, 2019)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis secara umum maka diketahui bahwa Prinsip komposisi dengan nilai secara umum = 86 (baik), prinsip keselarasan dengan nilai secara umum = 86 (baik), Selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama dengan nilai secara umum = 83 (baik), Prinsip penilaian yang terakhir adalah keseimbangan dengan nilai secara umum = 85 (baik) jumlah nilai = 340 dengan rata-rata (r) = 85 (baik).

5). Karya 5



Gambar 5. Karya Raisa
(Sumber: Fazri Bagas Prasojjo, 2019)

2. Pembahasan

Dalam aplikasi prinsip komposisi, keselarasan, irama, dan keseimbangan pada 5 karya gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda, dikategorikan baik dengan jumlah nilai = 341 dan rata-rata = 85 (baik). Penilaian yang lebih tinggi terdapat pada Prinsip keselarasan dengan jumlah nilai = 431 dan nilai rata-rata = 86 (baik), sementara pada Prinsip komposisi dengan jumlah nilai = 429 dan nilai rata-rata = 86 (baik), selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama jumlah nilai = 427 dan nilai rata-rata = 85 (baik), terakhir

Prinsip yang terendah adalah keseimbangan dengan jumlah nilai = 421 dan nilai rata-rata = 84 (baik).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diambil dari 5 karya gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda, maka tingkat keberhasilan penerapan prinsip komposisi, keselarasan, irama, dan keseimbangan berdasarkan penilaian tiga orang penilai dikategorikan baik dengan jumlah nilai = 341 dan rata-rata = 85 (baik). Penilaian yang lebih tinggi terdapat pada Prinsip keselarasan dengan jumlah nilai = 431 dan nilai rata-rata = 86 (baik), sementara pada Prinsip komposisi dengan jumlah nilai = 429 dan nilai rata-rata = 86 (baik), selanjutnya diikuti dengan Prinsip irama jumlah nilai = 427 dan nilai rata-rata = 85 (baik), terakhir Prinsip yang terendah adalah keseimbangan dengan jumlah nilai = 421 dan nilai rata-rata = 84 (baik).

2. Saran

Dalam upaya pengembangan karya gambar hiasan pada hijab siswa kelas X SMK Karya Bunda, maka siswa diharapkan untuk lebih aktif dan berpikir kreatif dalam pelajaran seni budaya khususnya bidang seni rupa supaya meningkatkan hasil belajar, dan siswa diharapkan dapat memahami dan mengerti hal-hal paling penting sebelum membuat karya, seperti memahami unsur dan prinsip seni rupa agar dapat menghasilkan karya gambar hiasan pada hijab yang lebih baik. Bagi guru supaya lebih efektif dalam mengajar, guru diharapkan dapat mengajarkan siswa hal-hal paling penting sebelum menggambar seperti: siswa harus lebih dulu memahami unsur dan prinsip seni rupa agar siswa lebih aktif dan terampil di dalam pelajaran, serta guru diharapkan agar dapat memantau siswa dalam setiap proses pembuatan gambar hiasan pada hijab agar meningkatkan kualitas karya yang dibuat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Budyanti, Setia. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Jilbab Di Kalangan Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal. Pendidikan Islam*, 08(02), 203-212.
- _____. (2007). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Edisi Ke - 2*, Jakarta : Balai Pustaka Jakarta.
- Maria, Mia dan Belle Bintang Biarezky. (2016). *Seni Rupa Kita*. Jakarta: Gajah Hidup Printing.
- Misgiya. (2013). *Ornamen..* Medan: FBS.UNIMED.
- Siregar, N. H., Azis, A. C. K., Mesra, M., & Mirwa, T. (2020). Analisis Gambar Bentuk Bunga Anggrek





dengan Teknik Pointilis Berwarna di SMP Al-Fityan School Medan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 94-99.

Simon, Howard. (2003). *Teknik Menggambar*. Semarang: Effhar.

Rahayu, Titik dan Siti Fathonah. (2016). Tubuh Dan Jilbab:Antara Diri Dan 'Liyah'. *Jurnal. Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13(02), 263-282.

